



ABSTRAK

Pengaruh Paritas Terhadap Performa Reproduksi Sapi Potong di Gunungkidul

Bachtiarani Anindya Harjana

21/481547/KH/10990

Performa reproduksi sapi potong masih menjadi tantangan, salah satu faktor penting dalam efisiensi reproduksi ternak adalah paritas, yaitu jumlah kelahiran yang telah dialami seekor sapi betina. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui performa reproduksi sapi potong di Gunungkidul. Materi penelitian yang digunakan adalah 126 ekor induk sapi potong produktif yang dibagi dalam 3 kelompok berdasarkan frekuensi paritas 2 sampai lebih dari 5 kali yaitu PI= 65 ekor, PII=31 ekor dan PIII= 30 ekor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengumpulkan informasi dan dokumentasi melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Variabel yang diteliti adalah *service per conception* (S/C), *calving interval* (CI), *days open* (DO), dan *pregnancy rate* (PR). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 dengan metode *Kruskal-Wallis* untuk mengetahui signifikansi pengaruh paritas terhadap performa reproduksi sapi potong di Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan nilai performa reproduksi sapi potong yang dipelihara di Gunungkidul. Rata-rata nilai *service per conception* (S/C) pada kelompok PI, PII dan PIII adalah 6,56 kali, 8,5 kali, 7,57 kali. Rata-rata nilai *calving interval* (CI) dari kelompok PI, PII, PIII adalah $440,91 \pm 88,05$, $481,00 \pm 91,70$, $424,00 \pm 57,21$. Rata-rata nilai *days open* (DO) dari kelompok PI, PII, PIII adalah $174,09 \pm 91,48$, $211,00 \pm 91,70$, $158,00 \pm 62,99$. Rata-rata nilai *pregnancy rate* (PR) dari kelompok PI, PII, PIII berturut-turut 55,17%, 44,44%, 36,84%. Berdasarkan analisis statistika didapatkan perbedaan yang signifikan pada CI dan DO ($P < 0,05$) sedangkan S/C dan PR tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa paritas DO dan CI berpengaruh terhadap performa reproduksi sapi potong di Gunungkidul disebabkan penurunan fungsi reproduksi dan perubahan hormon pada sapi paritas tinggi yang memperlambat pemulihan pasca partus.

Kata kunci: sapi potong, paritas, performa reproduksi.

ABSTRACT

The Effect of Parity on the Reproductive Performance of Beef Cattle in Gunungkidul

Bachtiarani Anindya Harjana

21/481547/KH/10990

The reproductive performance of beef cattle is still a challenge, one of the important factors in the efficiency of livestock reproduction is parity, namely the number of births experienced by a female cow. This study was conducted to determine the reproductive performance of beef cattle in Gunungkidul. The research material used was 126 productive beef cattle divided into 3 groups based on the frequency of parity 2 to more than 5 times, namely PI = 65 heads, PII = 31 heads and PIII = 30 heads. The method used in this study is a case study by collecting information and documentation through primary and secondary data collection. The variables studied were *service per conception* (S/C), *calving interval* (CI), *days open* (DO), and *pregnancy rate* (PR). The collected data were then processed using the *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) version 25 program with the *Kruskal-Wallis* method to determine the significance of the effect of parity on the reproductive performance of beef cattle in Gunungkidul. The results of the study showed the value of the reproductive performance of beef cattle raised in Gunungkidul. The average *service per conceived* (S/C) values in PI, PII and PIII groups were 6,56, 8,5, 7,57. The average *calving interval* (CI) values in PI, PII, PIII groups were 440.91 ± 88.05 , 481.00 ± 91.70 , 424.00 ± 57.21 . The average *open days* (DO) values in PI, PII, PIII groups were 174.09 ± 91.48 , 211.00 ± 91.70 , 158.00 ± 62.99 , respectively. The average pregnancy rate (PR) of the PI, PII, PIII groups were 55.17%, 44.44%, 36.84%, respectively. Based on statistical analysis, there was a significant difference in CI and DO ($P < 0.05$) while S/C and PR did not show a significant difference, so it can be concluded that DO and CI parity affect the reproductive performance of beef cattle in Gunungkidul caused by decreased reproductive function and hormonal changes in high parity cows which slows postpartum recovery.

Keywords: beef cattle, parity, reproductive performance.